

ABSTRAK



PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN
MINAT BACA TERHADAP PRESTASI SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANJUNG PURA.

SYAHRIYAL

Nim : 92214033288
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir : Tapak Kuda, 9 September 1979
Nama Ayah Kandung : Syahnun
Nama Ibu Kandung : Raikhul Zannah
IPK : -
Yudisium : -
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa; (2) pengaruh signifikan minat baca terhadap prestasi belajar siswa; dan (3) pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu: kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura; (2) minat baca berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura; (3) kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Kata kunci: prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler, minat baca.

ABSTRAK



*SIGNIFICANT INFLUENCE OF THE EXTRACURRICULAR
ACTIVITIES AND INTEREST IN READING TOWARDS
STUDENTS ACHIEVEMENT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
TANJUNG PURA*

SYAHRIYAL

Student ID Number : 92214033288
Study Program : *Islamic Education*
Consentration : *Islamic Education Management*
Date Of Birth : Tapak Kuda, 9 September 1979
Father`s Name : *Syahnan*
Mother`s Name : *Raikhul Zannah*
IPK : -
Yudisium : -
Preceptor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Preceptor II : Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag.

This study aimed to analyze: (1) significant influence of the extracurricular activities towards students achievement; (2) significant influence of the interest in reading towards students achievement; (3) significant influence of the extracurricular activities and interest in reading towards students achievement. This study was quantitative studies. The instruments are questionnaire and document. Data analysis using regression linear. The results showed: (1) Extracurricular activities was significant influence towards students achievement in MAN-2 Tanjung Pura; (2) Interest in reading was significant influence towards students achievement in MAN-2 Tanjung Pura; and (3) Extracurricular activities and interest in reading were significant influence towards students achievement in MAN-2 Tanjung Pura.

Keywords: students achievement, extracurricular activities, interest in reading.

النبذة



تأثير نشاط مقرر اضافي و رغبة القراءة
نحو انجاز طلبة مدرسة العالية الحكومية 2 تنجونج
فورا

شهريال

رقم الطالب	: 92214033288
الكلية	: التربية الاسلامية
اسم الاءب	: شهنان
اسم الاءم	: ريخ الجنه
الموفق الاول	: الأستاذ الدكتور سيف الأخيار لوبيس ماجستير
الموفق الثاني	: الدكتورة الحاجة مسجانتني سبت ماجستير
الكلمة الدليلية	: نشاط مقرر اضافي و رغبة القراءة نحو انجاز الطلبة

هذا البحث يهدف الى تحليل (1) تأثير نشاط مقرر اضافي نحو انجاز الطلبة (2) تأثير رغبة القراءة نحو انجاز الطلبة (3) (تأثير نشاط مقرر اضافي و رغبة القراءة معا نحو انجاز الطلبة . هذا البحث ينوع الجملي نو دور فعال كالفحص والتوثيق. تحليل البيانات يمارس فحص الارتداد الخطي . نتيجة التحليل أثبتت (1) نشاط مقرر اضافي ذو أهمية التأثير نحو انجاز طلبة مدرسة العالية الحكومية 2 تنجونج فورا (2) رغبة القراءة نو أهمية التأثير نحو انجاز دراسة طلبة مدرسة العالية الحكومية 2 تنجونج فورا (3) نشاط مقرر اضافي و رغبة القراءة معا نو أهمية التأثير نحو انجاز طلبة مدرسة العالية الحكومية 2 تنجونج فورا

الكلمة الدليلية : انجاز الدراسة , نشاط مقرر اضافي, و رغبة القراءة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minta Baca Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman. M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid, MA. selaku Direktur PPs UIN Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan.
4. Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA dan Dr. Masganti Sit, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan memotivasi dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak/Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu, motivasi dan saran yang bermanfaat selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh staff pegawai PPs UIN Sumatera Utara.
7. Siswanto M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN-2 Tanjung Pura.

“Tiada Gading yang Tak Retak” kiranya pepatah tersebut dapat mengungkapkan bahwa penulisan tesis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 30 September 2016
Penulis

SYAHRIYAL
NIM. 92214033288

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th.1987
Nomor: 0543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tanda diakritik dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fathah</i>	a	a
—	<i>kasrah</i>	i	I
—	<i>dammah</i>	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب	: <i>kataba</i>
فعل	: <i>fa'ala</i>
ذكر	: <i>żukira</i>
yazhabu	: <i>يذهب</i>
suila	: <i>سئل</i>
kaifa	: <i>كيف</i>
hauila	: <i>هول</i>

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ī	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
ū	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qala	: قال
rama	: رما
qila	: قيل
yaqūlu	: يقول

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfâl – raudatul atfâl* : روضة الأطفال
- *al-Madīnah al Munawwarah- al-Madīnatull Munawwarah*
: المدينة المنورة
- *Talhah* : طلحة

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-Hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, ا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (ل) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badi'u* : البديع
- *al-jalalu* : الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innallâha lahua khairurrâziqîn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Fa auful-kaila wal-mîzâna* : فاوفوا الكيل والميزان
- *Ibrâhim al-khalîl* : ابراهيم الخليل
- *Ibrahîmul-khalîl* : ابراهيم الخليل
- *Bismillâhi majrêhâ wa mursâha* : بسم الله مجراها ومرسها
- *Walillâhi 'alan-nâsi Hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man istatâ'a ilaihi sabîla* : من استطاع اليه سبيلا
- *Walillâhi 'alan-nâsi hijjul-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man istatâ'a ilaihi sabîla* : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illâ rasûl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnâsi lallazî bi bakkata mubârankan*
- *Syahru ramadânal-lazî unzila fîhi al-Qur'ânu*
- *Syahru ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur'ânu*
- *Wa laqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn*
- *Wa laqad ra'âhu bil-ufuqil-mubîn*
- *Alhamdu lillâhi rabbil - 'âlamîn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallâhi wa fathun qarīb*
- *Lillâhi al-amru jamī'an*
- *Lillâhil-armu jamī'an*
- *Wallâhu bikulli syai'in 'alīm*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Prestasi Belajar	10
2. Minat Baca	23
3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	59
C. Kerangka Pikir	60
D. Hipotesis Penelitian	62
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
D. Definisi Operasional	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66

F. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Deskriptif Data Penelitian	77
2. Pengelompokkan Prestasi Belajar.....	80
3. Uji Prasyarat Analisis.....	82
4. Uji Hipotesis	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar	90
2. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar.....	92
3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar	93
C. Implikasi Penelitian	95
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik	7
Tabel 2 : Prestasi Siswa dalam Bidang Non-Akademik	7
Tabel 3 : Dimensi Pengembangan Minat	28
Tabel 4 : Populasi Penelitian	64
Tabel 5 : Kisi-Kisi Angket Minat Baca	67
Tabel 6 : Kriteria Skor Angket Minat Baca	68
Tabel 7 : Kisi-Kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler	69
Tabel 8 : Kriteria Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler	69
Tabel 9 : Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca.....	71
Tabel 10 : Kisi-Kisi Angket Minat Baca (setelah uji coba).....	71
Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Ekstrakurikuler.....	72
Tabel 12 : Kisi-Kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler (setelah uji coba) .	73
Tabel 13 : Data Kegiatan Ekstrakurikuler.....	77
Tabel 14 : Data Minat Baca	78
Tabel 15 : Data Prestasi Belajar	79
Tabel 16 : Uji Homogenitas Prestasi Belajar	83
Tabel 17 : Uji Normalitas.....	83
Tabel 18 : Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar	84
Tabel 19 : Uji Linearitas Minat Baca dan Prestasi Belajar	85
Tabel 20 : Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Baca dan Prestasi Belajar.....	85
Tabel 21 : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar	86
Tabel 22 : Persamaan Regresi Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar	87
Tabel 23 : Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar	87
Tabel 24 : Persamaan Regresi Minat Baca terhadap Prestasi Belajar	88
Tabel 25 : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar.....	88
Tabel 26 : Persamaan Regresi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pikir	49
Gambar 2 : Data Kegiatan Ekstrakurikuler.....	78
Gambar 3 : Data Minat Baca	79
Gambar 4 : Data Prestasi Belajar	80
Gambar 5 : Prestasi Belajar berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler	80
Gambar 6 : Prestasi Belajar berdasarkan Minat Baca	81
Gambar 7 : Prestasi Belajar berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 2 Angket Minat Baca
- Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Pengelompokan Prestasi Belajar
- Lampiran 6 Tabel Distribusi (F)
- Lampiran 7 Tabel Product Moment (r)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini suatu negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik. Untuk mengembangkan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik diperlukan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. iii

menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung dengan manajemen yang baik yaitu dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Adapun bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pelaksana, dan manajemen sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah)². Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan manajemen.

Lembaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan harus dikelola sebaik mungkin. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. ke-3, h. 203

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. BAB II Pasal 3.

Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang harus dijadikan perhatian utama. Di Indonesia, kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini sudah diamanatkan secara jelas di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, “*mencerdaskan kehidupan bangsa*” dan dipertegas lagi dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, yakni untuk membentuk kepribadian manusia, mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius.⁴

Dalam era globalisasi, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saingnya di dalam berbagai bidang, termasuk sumber daya manusia. Setiap manusia dituntut terus menerus belajar mengikuti dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal yaitu Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:⁵

1. Faktor internal, yang meliputi :

- a. Faktor Fisiologis (Jasmani), Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor psikologis (intelengensi, minat, bakat, motivasi). Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

⁴ Siti Farikhah. *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta. Aswaja Pressindo. 2015) h.237

⁵ Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010)

2. Faktor Eksternal, yang meliputi :

- a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.
- b. Faktor lingkungan sekolah. Mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah.
- c. Faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Proses pencapaian prestasi belajar, peserta didik tidak cukup diberikan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pelajaran yang disusun dan berlaku di sekolah saja, melainkan juga perlu ditambah dengan kegiatan-kegiatan diluar kurikulum pelajaran yang dapat mendukung prestasi siswa. Kegiatan tambahan diluar kurikulum tersebut disusun dan mengacu kepada tujuan untuk menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Kegiatan tambahan tersebut lazimnya kita sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁶ Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura merupakan salah satu instansi formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental.

Dalam upaya menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didiknya, Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura menawarkan kepada siswa siswinya dengan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

⁶ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

⁷ B.Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2009) Ed. Rev. h. 287

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 2

ekstrakurikuler yang disuguhkan meliputi: Pramuka, Paskibra, UKS, PMR, Futsal, Kursus Kader Dakwah, Seni Kaligrafi, Drum Band.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari bimbingan dan arahan para pembina yang menguasai bidang kegiatan, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur dalam membangun prestasi siswa.

Dari pengamatan sementara, siswa di Madrasah ini telah mencapai prestasi yang memuaskan, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan prestasi yang diraih oleh siswa MAN-2 Tanjung Pura pada kegiatan-kegiatan perlombaan yang diadakan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi.

Pada tahun 2015, prestasi yang di raih siswa MAN-2 Tanjung Pura dalam bidang akademik disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik

No.	Bidang Studi	Keterangan
1	Ekonomi	Juara II tingkat kabupaten
2	Geografi	Juara I tingkat kabupaten
3	Biologi	Juara II tingkat kabupaten
4	Ujian masuk Perguruan Tinggi	59,7% lulus
5	Ujian Nasional	10 besar tertinggi tingkat kabupaten

Selain bidang akademik, siswa MAN-2 Tanjung Pura juga banyak meraih prestasi dalam bidang non akademik disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Prestasi Siswa dalam Bidang Non Akademik

No.	Perlombaan	Keterangan
1	Mading	Juara II
2	Paskibra	Juara I
3	Lari 100 meter putra	Juara I
4	Tenis meja tunggal putra	Juara I
5	Tenis meja tunggal putri	Juara I

No.	Perlombaan	Keterangan
6	Tahfiz	Juara II
7	Pidato bahasa Inggris putra	Juara II
8	Pidato bahasa Inggris putri	Juara II

Dari tujuan ekstrakurikuler diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler mempunyai kaitan erat dengan prestasi siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan bertambah wawasan mengenai materi yang erat kaitannya dengan penunjang proses pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Akan tetapi, tidak seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan sebanding lurus dengan tujuan awalnya, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi secara optimal. Pada kenyataannya pada beberapa kasus, kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, minat baca siswa juga turut mempengaruhi prestasi siswa. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, maka dapat diyakini akan dapat meraih prestasi. Kegemaran membaca akan dapat membuka wawasan dan menambah informasi dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak hanya didapat dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Akan tetapi juga ditambah dan dikembangkan dengan membaca buku yang terkait dengan materi pelajaran.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca kepada siswa, Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura telah melaksanakan program wajib kunjung perpustakaan. Pada setiap jam pelajaran yang gurunya berhalangan masuk kelas, maka seluruh siswa dalam kelas tersebut diwajibkan mengunjungi perpustakaan dan diwajibkan membaca buku.

Program ini diharapkan akan dapat menjadi andalan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan menjadikan membaca adalah merupakan kebutuhan, bukan

sebuah kewajiban. Dengan demikian wawasan siswa diharapkan akan bertambah dalam menunjang prestasinya.

Dari uraian diatas, telah bahwa pentingnya minat baca siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca terhadap prestasi siswa. Maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memiliki disiplin diri dalam mengatur waktu belajar untuk menunjang prestasi.
2. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.
3. Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
4. Siswa memiliki minat baca yang tinggi untuk mencapai prestasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, namun banyak hal lain yang diduga kuat berhubungan secara timbal balik dengan prestasi belajar. Maka dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca dengan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler di MAN-2 Tanjung Pura.
2. Tingkat minat baca siswa dalam mencapai prestasi belajar.
3. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi yang diraih oleh siswa baik akademik maupun non akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah minat baca siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh positif minat baca siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pihak MAN-2 Tanjung Pura sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Memberikan motivasi kepada sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar.
4. Memberikan informasi tentang fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Menjadi sumber inspirasi tentang kegiatan ekstrakurikuler madrasah bagi para mahasiswa dan peneliti yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Afirin (1991:3) mengungkapkan bahwa "Prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas". Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah suatu tujuan belajar. Darmadi (2009: 100) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya". Sedangkan menurut Muhibbin Syah (1995:43) "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah".

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Menurut Winkel, belajar adalah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi dalam jangka waktu tertentu.² Sedangkan menurut Cronbach oleh Sumadi Suryabrata, belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.³ Lebih lanjut Abdillah menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.2

² WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2004) h. 50

³ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2005) h.231

laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)⁵. Menurut Sardiman A.M, prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar⁶.

Prestasi belajar menurut Depdiknas adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru. Sedangkan menurut Tabrani, prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha⁷. W.S Winkel menjelaskan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai⁸. Menurut Muhibbin Syah, prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program⁹.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Surah Al-Qaşaş ayat 77 :

⁴ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010) h. 35

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005)

⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) h. 46

⁷ Rusyan Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya. 1991) h.22

⁸ WS.Winkel. *Psikologi...* h. 165

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010) h.594

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁰

Yaitu gunakanlah apa yang telah dianugerahkan kepadamu berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang dalam berbuat taat kepada Allah serta *bertaqarrub* kepada-Nya dengan berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Yaitu apa-apa yang dibolehkan oleh Allah di dalamnya berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Sesungguhnya Tuhanmu memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta orang yang berziarah kepadamu pun memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu dengan haknya.¹¹

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mencari dan mengejar segala sesuatu yang telah dianugerahkan Allah kepada kita untuk kebahagiaan di akhirat. Namun juga tidak melupakan kebahagiaan dunia dengan cara berusaha secara maksimal untuk mencapainya. Salah satu kenikmatan di dunia adalah prestasi. Setiap kita diwajibkan untuk mencapai prestasi dengan berusaha secara maksimal, dengan rangkaian do`a dan usaha.

Selain itu, Allah swt. juga memerintahkan agar berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia. Dan Allah

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*.(Jakarta. Dirjen Bimas Islam. 2012) h.556

¹¹ Dr.Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor. Pustaka Imam asy-Syafi'i.2004) Jilid 6. h. 298

melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kepada mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah dan salat semata-mata melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya. Rasulullah juga akan melihat amal-amal tersebut disebabkan doa restu beliau untuk mereka akan semakin bertambah pula amal-amal kebajikan itu sehingga mereka pun akan mengikuti dan mencontohnya pula, sedang Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang dicontoh tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.

Sebagaimana diketahui, kaum Muslimin akan menjadi saksi di hadapan Allah pada hari kiamat mengenai iman dan amalan dari sesama kaum Muslimin. Dan persaksian yang didasarkan atas penglihatan mata kepala sendiri adalah lebih kuat dan lebih dapat dipercaya. Oleh sebab itu, kaum Muslimin yang melihat amal kebajikan yang dilakukan oleh mereka yang insaf dan bertobat kepada Allah, tentulah akan menjadi saksi yang kuat di hari kiamat, tentang benarnya iman, tobat dan amal saleh mereka itu.

Di samping itu, ayat ini pun berisi peringatan keras terhadap orang-orang yang menyalahi perintah-perintah agama, bahwa amal mereka itu pun nantinya akan diperlihatkan pula kepada rasul dan kaum Muslimin lainnya kelak di hari kiamat. Dan dengan demikian akan tersingkaplah aib mereka karena akan ternyata bahwa amal-amal kebajikan mereka adalah amat sedikit, dan sebaliknya dosa dari kejahatan-kejahatan yang mereka lakukan lebih banyak. Bahkan di dunia ini pun akan diperlihatkan pula kurangnya amal saleh mereka dan banyaknya kejahatan yang mereka lakukan. Bahkan dalam suatu riwayat disebutkan pula bahwa amalan orang-orang yang hidup dipertontonkan kepada orang-orang yang telah mati, yaitu dari kalangan kaum keluarga dan sanak famili yang ada di alam barzakh. Dengan wafatnya seseorang maka ia dikembalikan ke alam akhirat. Di sana Allah akan memberitahukan kepada setiap orang tentang hasil dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selagi ia di dunia dengan cara memberikan balasan

terhadap amal mereka. Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan azab dan siksa.

Rasulullah juga menjelaskan dalam hadisnya :

عن المقدم رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما اكل احد طعاما قط خيرا من ياكل من عمل يده, وان نبي الله داود كان ياكل من عمل يده.(روه البخارى)

Artinya: “Dari Miqdam r.a. berkata : Nabi Muhammad saw. bersabda: “Tidak satu pun makanan yang dimakan seseorang lebih baik daripada kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil kerja tangannya”. (H.R. Bukhari)¹²

Hanya keuletan, optimisme juga motivasi yang ada dapat membantu dalam mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan penguasaan atau keterampilan mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³ Muhibbin Syah menjelaskan bahwa, prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu¹⁴.

Menurut Slameto, bahwa prestasi belajar merupakan banyak sedikitnya penguasaan individu atau hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan

¹² Muhammad Naşiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Pustaka Azzam. 1979) h.1143

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005)

¹⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010) h. 141

yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.¹⁵ Prestasi tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui usaha dan proses untuk mencapainya. Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri sendiri maupun faktor luar. Faktor dari dalam meliputi kemauan dan kesungguhan untuk meningkatkan prestasi. Tanpa adanya kemauan dan kesungguhan, maka prestasi akan sulit untuk dicapai. Sedangkan faktor luar adalah termasuk orang tua, teman, lingkungan sekitar. Faktor dari luar diri juga turut mempengaruhi atas peningkatan prestasi seseorang.

Menurut Higaret dan Bower seperti yang dikutip M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Dimana perubahan itu, tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang¹⁶”.

Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Winkel melalui Sunarto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Menurut Nana Sudjana,

¹⁵ Slameto. *Belajar..* h. 39

¹⁶ M.Ngalim Purwanto. *MP. Psikologi Pendidikan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 1984), h. 84

prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar berdasarkan kemampuannya yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang didukung oleh faktor-faktor yang menentukan keberhasilan.

Menurut penjelasan Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:¹⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi konsisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1992) cet-IV. h.22

¹⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2008) h.132-139

perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses. Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif.

Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal. Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya

seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Biggs dalam Muhibbin Syah (2008:139) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi)¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniah mencakup:

(1) Faktor kesehatan

(2) Cacat tubuh

b) Faktor psikologis mencakup:

(1) Intelegensi

¹⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2008) h.139

- (2) Perhatian
- (3) Minat
- (4) Bakat
- (5) Motivasi
- (6) Kematangan
- (7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

- (1) cara orang tua mendidik
- (2) relasi antar anggota keluarga
- (3) suasana rumah
- (4) keadaan ekonomi keluarga
- (5) pengertian orang tua
- (6) latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.²⁰

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

a) Faktor non-sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar(alat tulis, alat peraga)

b) Faktor sosial dalam belajar

²⁰ Slameto. *Belajar..* h.53

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.²¹

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor jasmaniah, Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya

b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

(2) Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial, yang terdiri atas :

(1) Lingkungan kerja

(2) Lingkungan sosial

(3) Lingkungan masyarakat

(4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian

c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan²²

²¹ Sumadi. *Psikologi*. h.233

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih, banyak faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan esehatan jasmani dari individu.²³ Sedangkan aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konatif dari individu

Dijabarkan lagi oleh Nana Syaodih, bahwa Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencecapan. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.²⁴

Sumadi Suryabrata, menjelaskan bahwa faktor dari luar diri pelajar digolongkan menjadi dua golongan, antara lain:

- 1) faktor-faktor fisiologis, merupakan faktor yang berasal dari keadaan jasmani dan fungsi jasmani si pelajar, dan
- 2) faktor-faktor psikologis, adalah faktor kejiwaan pada pelajar seperti motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, dan pemahaman²⁵

²² Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.2000) h.60

²³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.) h. 162

²⁴ *Ibid*, h. 162

²⁵ Sumadi. *Psikologi*. h. 233-235

Menurut Nana Syaodih keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan sekolah menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstra kulikuler, dan sebagainya. Lain halnya dengan lingkungan masyarakat, di mana individu berada cukup berpengaruh terhadap semangat belajar. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Sumadi Suryabrata, menjelaskan faktor dari luar diri pelajar digolongkan menjadi dua golongan, antara lain:

- d. faktor-faktor non-sosial, dapat dicontohkan seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, peralatan belajar, dan lain sebagainya, dan
- e. faktor-faktor sosial dalam belajar, dapat dimaksudkan sebagai faktor sesama manusia, baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari luar diri individu dipengaruhi oleh aspek sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian faktor-faktor dari luar diri individu dapat digolongkan menjadi faktor-faktor non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, maupun peralatan belajar dan faktor-faktor sosial.

Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari konflik-konflik psikis. Sedangkan kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, dan penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-

²⁶ Sumadi. *Psikologi ...* h. 235-237

pelajarannya yang lalu. Hal lain yang juga berpengaruh adalah situasi afektif. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan.

2. Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan²⁷. Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu²⁸. Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu²⁹. Menurut Sumadi Suryabrata minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek³⁰.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menurut Farida Rahim minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca³¹. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain. Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu.

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005)

²⁸ Muhibbin. *Psikologi...* h.151

²⁹ WS.Winkel. *Psikologi ...* h. 24

³⁰ Sumadi. *Psikologi ...* h.109

³¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007) h.

yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.³² Menurut Ngalim Purwanto, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.³³

Lebih lanjut dijelaskan Tidjan, minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.³⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.³⁵

Abdurrahman Abror menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut.:

1. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.³⁶

Sedangkan menurut Worth, unsur-unsur timbulnya minat adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya

³² Slameto. *Belajar..* h. 57

³³ Ngalim. *Psikologi...* h. 56

³⁴ Tidjan.. *Bimbingan Konseling untuk Sekolah.* (Yogyakarta: UPP-UNY.1993) h.71

³⁵ Sumadi. *Psikologi...* h.109

³⁶ Abdurrahman Abror. *Psikologi Pendidikan.* (Yogyakarta: Tiara Wacana) h. 112

pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

2. Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya.³⁷

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik seperti perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah tindakan seseorang yang secara sadar untuk cenderung tertarik atau menyenangi suatu objek, sehingga individu menunjukkan pemusatan perhatian kepada suatu objek tertentu.

Perintah membaca sangat ditekankan dalam ajaran islam. Bahkan ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah adalah perintah untuk membaca, yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³⁷ Worth, R.S. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*. Bandung:Sinar Baru. 1998) h. 64

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁸

Kata iqra bukannya perintah untuk membaca dari satu teks tertulis, karena disamping Nabi Muhammad saw. Tidak dapat membaca, juga karena riwayat-riwayat yang shahih menjelaskan bahwa Jibril a.s. tidak membawa suatu naskah tertulis ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi. Kata qara'a digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Perintah membaca di sini merupakan beban yang amat berat bagi pribadi Nabi Muhammad saw. Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai Nabi, Rasul dan pemimpin masyarakat. Ayat ini, sebagaimana rentetan wahyu-wahyu berikutnya, merupakan petunjuk bagi pembinaan pribadi beliau demi suksesnya tugas-tugas mendatang. Perintah membaca sebagaimana dikaitkan dengan bis mirabbika yang berarti dengan "nama Tuhanmu". Bis mirabbika adalah satu ungkapan, sudah menjadi kebiasaan orang Arab sejak zaman dahulu (bahkan hingga kini) mengaitkan sesuatu yang mereka muliakan. Ini dimaksudkan untuk memberikan kesan yang baik atau katakanlah "berkat" terhadap pekerjaan tersebut, juga untuk menunjukkan bahwa pekerjaan tadi dilakukan semata-mata demi "dia" yang namanya disebutkan itu. Kata rabb apabila berdiri sendiri maka yang dimaksud adalah "Tuhan " yang tentunya antara lain karena dialah yang melakukan tarbiyah (pendidikan) yang pada hakikatnya adalah pengembangan peningkatan serta perbaikan makhluk yang dididiknya. Al-quran secara dini menggaris bawahi pentingnya "membaca" serta keharusan adanya keikhlasan dalam melakukannya bahkan dalam melakukan setiap aktifitas.³⁹

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan rasa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya,

³⁸ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. (Jakarta. Dirjen Bimas Islam. 2012) h. 904

³⁹ M. Qurais. Şihab 1997. *Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*. (Jakarta. PUSTAKA HIDAYAH. 1997) h. 1022-1023

dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.⁴⁰ Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.⁴¹

Dijelaskan pula oleh Herman Wahadaniah minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan orang lain. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.⁴²

Minat membaca pada anak sangat beragam, ada yang "ogah-ogahan" dan tidak peduli, ada pula yang sangat tertarik untuk membaca yang ditandai dengan tertarik dengan media cetak, menikmati saat menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat-lihat gambar di buku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang. Adapun jenis-jenis minat baca menurut Gagne , yakni:⁴³

- (a) Minat baca spontan, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi murid sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar;
- (b) Minat baca terpola, kegiatan membaca yang dilakukan murid sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar mengajar di sekolah.

⁴⁰ Slameto. *Belajar..* h. 180

⁴¹ Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.2007) h.214

⁴² Yunita Ratnasari. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP. 2011) h. 16

⁴³ H. A, Abd. Rachman, dkk. *Minat Baca Murid Siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1983) h.10

Ditarik kesimpulan bahwa minat membaca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca. Yang dimaksud minat membaca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang siswa sekolah dasar dalam kesehariannya yang dapat dibuktikan melalui intensitas membaca buku, surat kabar, maupun majalah setiap hari.

Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa faktor, misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, dan kebutuhan hidup seseorang. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan. Seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya. Kemahiran membaca perlu keahlian yang berkelanjutan. Langkah untuk pengembangan minat baca dapat dinamakan dengan strategi pengembangan. Ada tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3. Dimensi Pengembangan Minat

No.	Dimensi	Strategi Pengembangan	Pendidik
1	2	3	4
1	Edukatif Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bahasa • Guru bidang studi
1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Program tugas membaca disertai membuat laporan. • Program membaca wajib bersifat ekstrakurikuler. • Lomba penulisan karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Kepala Sekolah

⁴⁴ Darmono. *Perpustakaan..* h.219

		siswa, penggalakan majalah siswa dan majalah dinding	
2	Sosio Kultural	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi orang tua siswa memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang. • Dibentuk kelompok baca berdasarkan minat siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah
3	Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pustakawan

Ridwan Siregar menyatakan bahwa dalam rangka upaya meningkatkan minat baca masyarakat ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :⁴⁵

- a. Untuk Perpustakaan Sekolah : memperbaiki sistem pendidikan, fasilitas dan karakteristik pelayanan perpustakaan, dengan membuat kebijakan yang terkait dengan penetapan persentase jumlah anggaran belanja untuk perpustakaan yang harus dikeluarkan dari anggaran belanja sekolah (sebesar dua atau tiga persen setiap tahun)
- b. Untuk Perguruan Tinggi : memperbaiki fasilitas dan karakteristik pelayanan perpustakaan dan mengubah metode pengajaran dari *teaching-based* kepada *learning-based*. Peran perpustakaan harus diubah dari sekedar store house yang pasif menjadi educational house yang aktif. Reformasi perkuliahan akan mempunyai efek timbal balik pada perpustakaan, dan efek timbal balik yang sama akan dihasilkan dari bahan-bahan bacaan dan pelayanan perpustakaan yang disempurnakan.
- c. Di Lingkungan Masyarakat: Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah yang terdapat di setiap Propinsi seharusnya dapat berperan lebih

⁴⁵ A. Ridwan Siregar. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2004 <http://daryono.staff.uns.ac.id/2011/12/22/peran-pustakawan-dalam-menumbuhkan-minat-baca-masyarakat/> (diakses: 2 Nopember 2015 , 17:15)

besar dalam mendorong dan menumbuhkan perpustakaan-perpustakaan umum.

Mastini Hardjoprakosa mengemukakan beberapa gagasan yang dapat diusahakan untuk meningkatkan minat baca :⁴⁶

- a. Membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga dan sekolah, sebaiknya dijadikan tradisi untuk memberi hadiah buku pada setiap ulang tahun, naik kelas dan lainnya, mengajak anak ke toko buku untuk memberi kesempatan anak memilih sendiri buku yang diinginkan.
- b. Kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, sebaiknya penerbit bekerjasama dengan mass media seperti surat kabar, radio, TV untuk mempromosikan buku-buku berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat luas. Dan penerbit menerbitkan buku anak-anak dengan ilustrasi yang menarik dan harga terjangkau.
- c. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan dan Program Kegiatan Minat Baca, dengan menambah jumlah berbagai jenis perpustakaan ; Perpustakaan Daerah TK.II, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Tempat Ibadah

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai sejak usia dini dan tidak dapat disangsikan pula bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak, terutama peran perpustakaan. Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca.

Bahan bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan vokal dan kecakapan membaca. Adapun peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan

⁴⁶ Mastini Hardjoprakosa , 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.2005. <http://daryono.staff.uns.ac.id/2011/12/22/peran-pustakawan-dalam-menumbuhkan-minat-baca-masyarakat/> (diakses: 2 Nopember 2015 , 19.25)

dalam usaha menumbuhkan minat baca siswanya, seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono meliputi:⁴⁷

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Memilih bahan bacaan sangatlah perlu. Perlunya memilih bahan bacaan tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan antara bahan bacaan dengan si pembaca
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.
- e. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
- f. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
- g. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
- h. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
- i. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.

⁴⁷ Darmono. *Perpustakaan..* h.220-221

- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

Selain peran perpustakaan yang berpengaruh besar terhadap berhasilnya usaha menumbuhkan minat baca siswa, salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran guru. Guru perlu memotivasi dan membimbing siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan atau peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah-sekolah.

Suasana yang santai dan tidak membosankan ialah suasana yang tenang dan jauh dari keramaian, misalnya perpustakaan yang dekat dengan kantin sekolah, hal ini dapat membuat suasana dalam perpustakaan menjadi bising dan tidak nyaman bagi yang berkunjung ke perpustakaan.

Ruangan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah perpustakaan. Ruang perpustakaan seharusnya dibuat nyaman dan menarik, dalam artian penataan rak-rak buku, meja dan kursi, maupun tempat baca lesehan harus ditata sedemikian rupa agar siswa ataupun pengguna perpustakaan lainnya dapat dengan nyaman saat mencari buku maupun saat membaca. Dengan penataan ruang yang nyaman dan menarik serta suasana yang tenang, maka siswa pun akan datang berbondong-bondong ke perpustakaan. Selain itu, ada hal yang lebih penting dari sekadar suasana dan ruangan yang harus diciptakan dengan nyaman dan tenang, hal itu ialah bahan bacaan.

a. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2008: 9), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.⁴⁸ Anderson oleh Hendry Guntur Tarigan menyatakan tujuh tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. 2008) h. 9

- 1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*),
- 2) memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*),
- 3) mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*),
- 4) membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*),
- 5) mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*),
- 6) menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*), dan
- 7) membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).⁴⁹

Menurut Blanton dan Irwin dalam Farida Rahim, tujuan membaca mencakup :

- 1) kesenangan,
- 2) menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) menggunakan strategi tertentu,
- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) memperoleh laporan untuk laporan lisan atau tertulis,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, h. 9-11

⁵⁰ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007) h.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan membaca dapat digaris besarkan menjadi untuk kesenangan, memperoleh pengetahuan, menyampaikan isi teks.

b. Manfaat Membaca

Menurut Farida Rahim, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁵¹

Gray dan Rogers dalam Supriyono, menjabarkan manfaat-manfaat membaca antara lain :

- 1) meningkatkan pengembangan diri,
- 2) memenuhi tuntutan intelektual,
- 3) memenuhi kepentingan hidup,
- 4) meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan
- 5) mengetahui hal-hal yang aktual.⁵²

Menurut Widyamartaya, manfaat membaca adalah:

- 1) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- 2) Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- 3) Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.⁵³

Jadi dapat diketahui bahwa manfaat membaca antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan

⁵¹ *Ibid*, h.1

⁵² Supriyono (Eds). *Media Pustakawan (Edisi ke-5)*. (Yogyakarta: UGM. 1998) h.3

⁵³ Widyamartaya. *Seni Membaca untuk Studi*. (Yogyakarta: Kanisius. 1992) h. 140-141

dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

c. Jenis Membaca

Menurut Tarigan, membaca dapat dibedakan dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca. Proses membaca dapat dibagi atas :

- 1) membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan, dan
- 2) membaca dalam hati.⁵⁴

Menurut Soedarso, membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain.⁵⁵ Menurut Tarigan, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersamasama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.⁵⁶

Menurut Tampubolon, membaca dalam hati atau diam memang tidak ada suara yang keluar, yang aktif bekerja adalah mata dan otak saja.⁵⁷ Dijelaskan pula oleh Moulton dalam Tarigan, pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan;penglihatan) dan ingatan. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) membaca ekstensif, dan
- 2) membaca intensif.⁵⁸

⁵⁴ Henry. *Membaca...* h. 23

⁵⁵ Soedarso. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Gramedia. 1998)h. 18

⁵⁶ Henry. *Membaca..* h. 23

⁵⁷ Tampubolon. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Penerbit Angkasa.1998) h. 21

⁵⁸ Henry. *Membaca...* h. 32

Menurut Tarigan, membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.⁵⁹ Sedangkan membaca intensif menurut Brooks oleh Henry Guntur Tarigan, merupakan studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan terhadap suatu bacaan. Membaca intensif meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.⁶⁰

Dari beberapa uraian tersebut, jenis membaca dapat digaris besarkan menjadi membaca ekstensif dan intensif. Jenis membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis membaca ekstensif. Jika digolongkan menjadi lebih spesifik, maka jenis membaca yang dimaksudkan dalam penelitian adalah membaca dangkal. Dimana dari membaca dangkal, pembaca memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat luaran namun cukup membuat pembaca memperoleh wawasan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di setiap sekolah biasanya ada sederet kegiatan tambahan yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler atau yang disingkat dengan sebuta ekskul. Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari yang biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran kurikuler.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan berserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, dan berjuang untuk mencapai prestasi yang baik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang

⁵⁹ *Ibid*, h. 32

⁶⁰ *Ibid*, h. 36-37

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah, baik berupa kegiatan pengayaan ataupun kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁶¹ Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.⁶²

Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggungjawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Koperasi dan Tabungan Sekolah, Karawitan Senitari Tradisional, Kegiatan OSIS, Klub Sosial, Klub Mata Ajaran, Publikasi Sekolah, dan sebagainya.

⁶¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II Pasal 3

⁶² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta. 2010) cet ke-3 h.212

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam lapangan pendidikan, kegiatan ini merupakan program bantu untuk memperoleh pencapaian dalam tujuan pendidikan. Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua suku kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut kamus, ekstra dapat diartikan sebagai: "tambahan, diluar, melampaui, disamping. Sedangkan kurikuler berasal dari kata kurikulum. Di setiap sekolah, biasanya terdapat sejumlah kegiatan tambahan yang lazimnya kita sebut dengan kegiatan ekskul. Secara umum, ekstrakurikuler mengandung pengertian sesuatu yang mempunyai nilai lebih dan nilai tambah dari kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran kurikuler.

Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berpengaruh pada sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, memanfaatkan waktu luang dengan baik, mereka senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti waktu belajar yang teratur dan selalu mentaati tata tertib sekolah sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁶³

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah

⁶³ Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006), h. 17

menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

Menurut Hadari Nawawi, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar pelajaran (kegiatan kurikulum) sifat kegiatan pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis.

Dan menurut pendapat Muhaimin, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁶⁴

Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.⁶⁵

Menurut Hadari Nawawi dalam skripsi Uun Kurniasih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2006. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar pelajaran (kegiatan kurikulum) sifat kegiatan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu

⁶⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74-75

⁶⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), cet. ke-1, h. 203

senggang secara terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis.⁶⁶

Menurut Rohinah M. Noor, MA. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁶⁷ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁶⁸

Ada juga yang mendefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah/madrasah ataupun diluar dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁶⁹ Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁷⁰

Wahjosumidjo juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para

⁶⁶ Uun Kuniasih. *Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Kampung Tengah Kramat Jati*. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Jakarta. 2006) h. 16

⁶⁷ Rohinah MN. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani.2012) h. 75

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 1.

⁶⁹ Departemen Agama RI. *Panduan Pengembangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di Madrasah*. (Jakarta. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005) h. 45

⁷⁰ B.Suryosubrtoto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta. Rineka Cipta. 2009) ed. Rev. h. 287

siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.⁷¹

Dalam buku *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sedangkan di dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁷²

Berdasarkan beberapa definisi tentang ekstrakurikuler di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat pengayaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di luar jam tatap muka agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa mata pelajaran yang diminati oleh siswa sesuai dengan minat, bakat serta kreativitas siswa, misalnya olah raga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan. Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan juga kegiatan yang ada di luar jam pelajaran, agar minat, bakat dan daya kreativitasnya siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karena sekolah bukan hanya sebagai lembaga dalam proses belajar mengajar saja, melainkan juga sarana agar siswa

⁷¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. ke-7, h. 242

⁷² Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*. (Ditektorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI. 1995) h. 6

memiliki nilai plus selain dari pelajaran akademik maupun non akademik yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi siswa dan membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan pembinaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam proses pendidikan terdapat masalah penting yaitu mengenai kedisiplinan.

a. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler :

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.⁷³

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, guna mengantarkan siswa mencapai prestasi. Hal ini sesuai

⁷³ Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006), h. 17

dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁷⁴

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷⁵

Menurut Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menegah, Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara

⁷⁴ Suryosubrtoto. *Proses ...* h. 288

⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012), cet. ke-1, h. 154

optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷⁶

Tujuan ekstrakurikuler di sekolah umum dan madrasah salah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya;
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta;
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya;
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia alam semesta, bahkan diri sendiri;
- 6) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan-permasalahan sosial dan dakwah;
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil;
- 8) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal;
- 9) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok, menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁷⁷

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 2

⁷⁷ Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta. Ditjend Kelembagaan Agama Islam. 2004) h. 15-16

Menurut Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, barisberbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- 3) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁷⁸

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.⁷⁹

Selain itu, Rohinah M. Noor mengungkapkan bahwa misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah⁸⁰ :

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok

⁷⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan...* h. 264-265

⁷⁹ Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011), cet. ke-1, h. 115

⁸⁰ Rohinah MN. *The Hidden...* h. 75

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, karena selain ditujukan mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga harus mampu meningkat dan memantapkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan dilaksanakan di luar jam program kurikuler atau di luar jam pelajaran tatap muka untuk menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas⁸¹ :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Maksudnya kegiatan ekstrakurikuler yang seluruh peserta didik. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan kepramukaan.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Prinsip yang harus ditekankan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengacu kepada partisipasi aktif dan menyenangkan. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup

⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan. *Kegiatan . .* Pasal 2

semua kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program kegiatan kurikuler, dengan ciri:

- 1) Lebih memperluas wawasan
- 2) Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari
- 3) Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
- 4) Dilakukan di luar jam pelajaran.⁸²

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang akan dikembangkan secara positif, dan kegiatan ini juga tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa. Dalam bentuk apapun kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan oleh sekolah, harus tetap mengacu kepada prinsip bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan bersifat partisipasi aktif dan menyenangkan.

d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler harus menyadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat besar dalam pendapaian tujuan pendidikan. Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas murid sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka;

⁸² Departemen Agama RI. *Petunjuk*. h. 6

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial murid;
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi murid yang menunjang proses perkembangan;
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir murid.⁸³

Menurut pendapat Muhaimin, adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁸⁴

Begitu banyak fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam pencapaian tujuan pendidikan. Manfaat utama kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat memberikan berbagai pengalaman dalam segala hal, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreativitasnya secara baik sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi prestasinya di dalam pelajaran.

Dari penjelasan di atas begitu banyak fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Semua fungsi tersebut akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu dalam pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa maupun

⁸³ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta. PT.Bintama Raya. 2007) h. 1848

⁸⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan* . h. 74-75

petugas. Jelas bahwa mengatur siswa dan meningkatkan disiplinnya begitu sulit. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan banyak pihak untuk bersamasama mencapai tujuan pendidikan.

e. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang baik, memiliki prinsip-prinsip kegiatan yang mendasarinya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai prinsip sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang mengembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- 5) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁸⁵

Selain itu, Rohinah M. Noor, MA mengungkapkan bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler⁸⁶:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

⁸⁵ *Ibid.*. h. 1849

⁸⁶ Rohinah MN. *The Hidden..* h. 76

- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

Dalam pengorganisasian dan pengoordinasian program kegiatan peserta didik, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- 1) Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas.
- 2) Setiap kegiatan harus diarahkan oleh pembina (penanggung jawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.
- 3) Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap Pembina (penanggung jawab) begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.
- 4) Harus ada deskripsi peran tertulis untuk setiap petugas peserta didik untuk masing-masing kegiatan dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka.
- 5) Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan peserta didik harus direncanakan dengan baik.
- 6) Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan peserta didik harus diserbarkan kepada peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.
- 7) Harus ada pengarah kegiatan peserta didik dan dewan penasihat guru peserta didik untuk keseluruhan program.
- 8) Program kegiatan peserta didik dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk meyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidangbidang yang perlu diperbaiki.

- 9) Masing-masing kelompok peserta didik dalam kegiatan peserta didik harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait.⁸⁷

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan kegiatan yang dapat menjadikan siswa gembira, aktif dan bersosial sehingga bakat, minat, dan keterampilan siswa akan meningkat dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan untuk siswa dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

f. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karakter, kebutuhan, minat dan bakat siswa begitu beragam. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA);

⁸⁷ Sri Minarti, *Manajemen ..* h. 204-205

- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- 3) Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; dan
- 4) Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.⁸⁸

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B.Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan voley, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁸⁹

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2) Pramuka.
- 3) PMR/ UKS.
- 4) Koperasi sekolah.
- 5) Olahraga prestasi.
- 6) Kesenian tradisional atau modern.
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 8) Peringatan hari-hari besar.
- 9) Jurnalistik.
- 10) PKS.⁹⁰

⁸⁸ Muhaimin, dkk, *Pengembangan* . h. 74-75

⁸⁹ Suryosubroto, *Proses* .. h. 272-273

⁹⁰ *Ibid.* h. 274-275

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

g. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungannya.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok.
- 2) Menyalurkan minat dan bakat.
- 3) Memberikan pengalaman eksploratorik.
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran.
- 5) Mengikat para siswa di sekolah.
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial.
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu.

9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.

10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.⁹¹

Manfaat yang disebutkan di atas menunjukkan dampak yang sangat positif bagi proses pendidikan siswa. Agar program kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik maka diperlukan peran sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan sekolah. Salah satu tujuan sekolah yaitu menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN-2 Tanjung Pura

Kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura, dilaksanakan secara rutin terorganisir secara baik. Berdasarkan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura untuk tahun 2014 – 2016, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) KKD (Kursus Kader Dakwah)
- 2) Pramuka
- 3) PMR
- 4) Paskibra
- 5) Tahfidz
- 6) Marching Band⁹²

Kursus Kader Dakwah dilaksanakan sebagai wadah untuk pengembangan minat dakwah kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali pada setiap minggunya dan dilatih oleh guru agama yang mempunyai potensi dalam bidang dakwah. Menumbuhkan semangat dakwah kepada siswa adalah merupakan perwujudan dari Alquran surat An-Nahl ayat 125 :

⁹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-5, h. 182

⁹² Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura tahun 2014-2016

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹³

Adapun dalam tafsir Al-Azhar karangan HAMKA kata hikmah kadangkadang diartikan orang dengan filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat difahamkan oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Akan tetapi hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. وَالْمَوْعِظَةَ yang diartikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil.⁹⁴

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat an-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka

⁹³ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. (Jakarta. 2012)

⁹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), juz. 13 & 14, h. 321

yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan Mau'izhah Hasanah yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.

Selain ayat di atas, keutamaan dakwah juga terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, muslim dan ahmad :

عن سهل بن سعد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لعلي : فوالله لاءن يهدي الله بك رجلا خيرا لك من ان يكون لكحمر النعم. (رواه البخارى ومسلم و احمد)

Artinya: Dari Sahl bin Sa`ad raḡiallahu`an. Rasulullah saw bersabda kepada Ali bin Abi Thalib: “Demi Allah, sesungguhnya Allah swt memberikan hidayah kepada seseorang dengan (da`wah)mu, maka itu lebih baik bagimu dari unta merah.” (HR. Bukhari, Muslim & Ahmad).⁹⁵

Selain Kursus Kader Dakwah, Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura juga melaksanakan Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya, yaitu pada hari Sabtu sore hari setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wadah untuk menanamkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan tujuan gerakan

⁹⁵ Muhammad Naṣiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Pustaka Azzam. 1979)

Pramuka dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka BAB II Pasal 4 tentang tujuan Gerakan Pramuka.⁹⁶

Selain itu, kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura adalah Tahfidz Alquran. Kegiatan ini dipandang sangat penting untuk dilaksanakan, dengan harapan, lulusan Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura memiliki hafalan Alquran yang baik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Alquran surat Faathir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri,⁹⁷

Allah mengabarkan tentang hamba-hamba-Nya kaum Mukminin yang membaca kitab-Nya, mengimani dan mengamalkan isinya, dengan mendirikan shalat dan menafkahkan rizki yang diberikan oleh Allah –pada waktu-waktu yang disyariatkan-, baik siang maupun malam, baik rahasia maupun terang-terangan. Yarjuuna tijaaratan lan tabuur (“Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”) yaitu mereka mengharapkan pahala dari sisi Allah yang pasti diraih, dimana dikatakan kepada pembacanya: “Sesungguhnya setiap pedagang berada di belakang perdagangannya, dan sesungguhnya engkau pada hari ini berada di belakang setiap perdagangan.”

⁹⁶ Keputusan Munas Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. (Kupang.Kwarnas.2013) h.25-26

⁹⁷ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*.(Jakarta. 2012)

Untuk itu Allah berfirman: *liyuwaffiyaHum ujuuraHum wa yaziidaHum min fadl-liHii* (“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya.”) yaitu agar Dia sempurnakan bagi mereka pahala apa yang mereka amalkan serta melipatgandakannya dengan diberikannya tambahan-tambahan yang belum pernah terlintas dalam hati mereka. *innaHuu ghafuurun* (“Sesungguhnya Allah Mahapengampun.”) yaitu atas dosa-dosa mereka, *syakuurun* (“Lagi Mahamensyukuri.”) terhadap sedikitnya amal-amal mereka. Qatadah berkata: “Mutharrif, jika membaca ayat ini, beliau berkata: ‘Ini adalah ayat para Qari.’⁹⁸

Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرَ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ قَوَّةً وَالَّذِي يَدْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعُّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
شِدَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم و ابو داوود والترمذي وابن ماجه

Artinya: Dari Aisyah r.a berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al Qur’an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (Hr. bukhari, Nasa’I, Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, dan ibnu Majah).⁹⁹

Dari ayat dan hadis di atas, dapat kita pahami begitu besar fadhilat membaca alquran dan menghafalnya. maksud dari ayat tersebut adalah: orang-orang yang selalu terus menerus membaca al-quran. Nah, jadi kategori ini adalah orang yang selalu membaca al-quran atau kata selalu juga bisa kita artikan sering ya, tapi sering banget. Nah, walaupun kita tidak terlalu banyak baca al-quran tapi sebisa mungkin sering. Misalkan, setiap habis sholat subuh, zuhur, dan maghrib.

⁹⁸ M. Qurais. Şihab 1997. *Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*. (Jakarta. PUSTAKA HIDAYAH. 1997) h. 1022-1023

⁹⁹ Muhammad Naşiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Pustaka Azzam. 1979)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tesis Mushbihah Rodliyatun yang berjudul :”Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga” pada tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Salatiga Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK yang ada di Kota Salatiga, yaitu berjumlah 19 SMK. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 16 SMK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting yaitu sebagai motivator, kreator, inovator.¹⁰⁰
2. Tesis Muhammad Toha yang berjudul “Upaya Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi`iyahGondang. Populasi dalam penelitian ini adalah kedua MTs tersebut dan tidak ada sampel. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan minat baca siswa sangat penting dilakukan untuk dapat mempermudah peningkatan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁰¹
3. Tesis Kelik Gunawan Pribadi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta” pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, staf, siswa dan wali siswa SMP Negeri 10 Surakarta. Pada akhir penelitian, peneliti membuat kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10

¹⁰⁰ Mushbihah Rosdliyatun. “ *Tesis Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Salatiga.*(Salatiga. STAIN Salatiga. 2013)

¹⁰¹ Muhammad Toha. “*Tesis. Upaya Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*” (Tulungagung. IAIN Tulungagung.2015)

Surakarta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu, kreatif dan berakhlak mulia.¹⁰²

4. Studi Deskriptif oleh Sri Nanti M.Pd pada tahun 2012 yang berjudul “Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 02 Bingin Kuning Kabupaten Lembong. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru dan pengurus OSIS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Bingin Kuning Kabupaten Lebong telah dilakukan inovasi untuk mempermudah pelaksanaan dan mengembangkan kegiatan. Inovasi yang dilakukan dalam hal program, struktur, waktu, administrasi, sarana dan prasarana dan pembiayaan.¹⁰³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini digunakan sebagai pengajuan paradigma dan hipotesis dari penelitian. Kerangka pikir pada penelitian ini, adalah: hubungan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi merupakan tolak ukur hasil belajar siswa selama waktu yang telah ditentukan dengan syarat mengikuti semua peraturan kegiatan belajar, ujian maupun kegiatan tambahan (ekstrakurikuler, praktik, dsb). Sedangkan situasi pendidikan perlu dirangsang dan dipupuk untuk mengembangkan sikap, potensi diri dan minat siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan tambahan diluar jam sekolah. Salah satu cara untuk memupuk dan merangsang prestasi diluar jam sekolah/belajar di kelas ialah melalui ekstrakurikuler sekolah, dan menumbuhkan minat baca kepada siswa sebagai wadah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya

¹⁰² Kelik Gunawan Pribadi. “*Tesis. Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta.*” (Surakarta.IAIN Surakarta. 2015)

¹⁰³ Sri Nanti M.Pd. “*Studi Kasus. Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.*” (Lembong. 2012)

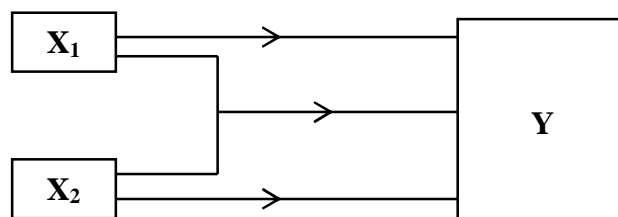
kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Selain kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu minat baca. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Bahan bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan. Dengan demikian, minat baca juga sangat berpengaruh kepada pencapaian prestasi siswa.

Dalam uraian di atas, diterangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi prestasi siswa dan tingkat minat baca siswa yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Maka dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca siswa secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dari sebuah penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelum penelitian dilakukan. Dikatakan jawaban sementara karena kebenarannya masih harus diuji dengan data yang dikumpulkan dari lapangan atau lokasi penelitian.¹⁰⁴ Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.
2. Minat baca berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.
3. Kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

¹⁰⁴ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2013). h.41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang diaplikasikan untuk menggambarkan kondisi-kondisi untuk meneliti hubungan-hubungan termasuk hubungan sebab akibat.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura yang beralamat di Jalan T. Amir Hamzah, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016, tepatnya pada bulan Mei – Juli 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Oleh karena itu, populasi selalu dikaitkan dengan masalah-masalah kependudukan.² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas object/subject yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura yang berjumlah 898 disajikan pada Tabel 4:

¹ Masganti Sitorus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan. Perdana Mulya Sarana.2011) h.29

² *Ibid*, h. 44

³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta.2013) h.80

Tabel 4. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	117	237	348
2	XI	92	199	291
3	XII	74	185	259
Jumlah		277	621	898

Seluruh siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Penarikan sampel dari keseluruhan jumlah populasi dipandang perlu untuk dilakukan oleh peneliti, mengingat besarnya jumlah populasi dari penelitian ini, maka perlu dilakukan penarikan sampel.

Teknik untuk menentukan sampel dari suatu populasi disebut dengan teknik sampling. Secara umum ada dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu sampel acak atau *random sampling* dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling*.⁵

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *random sampling / probability sampling*. Jika peneliti ingin penelitiannya bisa dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi, atau istilahnya adalah melakukan generalisasi maka seharusnya sampel representatif dan diambil secara acak. Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan *random sampling / probability sampling*.⁶

Dalam *random sampling/probability sampling* terdapat beberapa jenis teknik sampling yang dikenal dengan istilah *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, *systematic sampling* dan *area sampling*.

⁴ *Ibid*, h.80

⁵ Masganti. *Metodologi* . h. 50

⁶ *Ibid*, h. 51

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* atau teknik stratifikasi. Peneliti menggolongkan populasi menjadi tiga stratifikasi berdasarkan kelas, yaitu kelas X, XI dan kelas XII.

Menurut Arikunto, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁷. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas X = $348 \times 15\%$ = 52,2 dibulatkan menjadi = 53
2. Kelas XI = $291 \times 15\%$ = 43,7 dibulatkan menjadi = 44
3. Kelas XII = $259 \times 15\%$ = 38,9 dibulatkan menjadi = 39

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 53 siswa kelas X, 44 siswa kelas XI, dan 39 siswa kelas XII di MAN-2 Tanjung Pura. Sehingga Total keseluruhan sampel adalah 136 siswa MAN-2 Tanjung Pura.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang definisi dan pengukuran variabel penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya yaitu:

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa pengetahuan, keterampilan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagian hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa MAN-2 Tanjung Pura.
2. Minat baca adalah kecenderungan keinginan atau ketertarikan yang kuat pada diri seseorang disertai rasa senang tanpa paksaan dan atas kemauan sendiri untuk membaca sehingga seseorang tersebut memahami apa yang dibacanya. Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa MAN-2 Tanjung Pura berdasarkan angket minat baca.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2010) h. 135

3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang disusun secara terprogram dan pelaksanaannya di luar jam pelajaran wajib dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa MAN-2 Tanjung Pura berdasarkan angket kegiatan ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling menentukan dalam sebuah penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dengan menentukan teknik pengumpulan data yang baik, maka data yang diperoleh akan memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa cara untuk pengumpulan data dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nilai rapor dan sebagainya.⁹ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tertulis. Manfaat menggunakan metode dokumentasi adalah:

- a. Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya.
- b. Peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dan melihat kembali data tersebut jika sewaktu-waktu membutuhkannya.
- c. Dapat lebih menghemat tenaga dan biaya.

⁸ Sugiyono. *Metodologi* h.224

⁹ Suharsimi . *Prosedur Penelitian* . h. 236

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berupa benda-benda tertulis. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor semester kedua siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Kuesioner

Kuesioner juga sering disebut dengan angket. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Angket tersebut disusun dan disebarkan kepada responden yang ditetapkan untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁰ Adapun bentuk angket yang digunakan penulis adalah angket berstruktur dengan menggunakan jawaban tertutup. Dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban. Responden hanya memilih salah satu jawaban. Pertanyaan dalam angket adalah seputar sejauh mana pemanfaat pepustakaan oleh siswa. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket Minat Baca

Angket minat baca disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Minat Baca

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	2	3	4	5	6
1	Perasaan senang membaca buku	Semangat dalam membaca buku	1,2,4	3	4
2	Kebutuhan terhadap buku	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	5,7	6	3
		Kesadaran akan pentingnya membaca buku	8,9,11	10	4

¹⁰ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Bumi Aksara.2013). h.76

1	2	3	4	5	6
3	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku	12,14	13	3
		Ketertarikan terhadap buku bacaan	15,16,17	18	4
4	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	19,21,24	20	4
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan	22,26	23,25	4
		Keinginan mencari sumber bacaan buku	27,28,29	30	4
Jumlah Butir					30

Penskoran angket minat baca dilakukan sesuai tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Skor Angket Minat Baca

No	Skala Sikap	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Untuk perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{(25 \times 4)} \times 100$$

b. Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

Angket kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Indikator	No.Item		Jumlah
		Positif	Negatif	Butir
1	Pelaksanaan kegiatan	1,4	3,11	4
2	Waktu kegiatan ekstra-kurikuler	2,10		2
3	Kedudukan dalam organisasi	7	8	2
4	Alasan dan tujuan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	5,6	9	3
5	Aktivitas belajar siswa	12,13,14, 15,16,17, 18,19	20	9
Jumlah				20

Jumlah pertanyaan dalam angket ini dibuat tiga puluh pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Ketentuan yang digunakan dalam pemberian skor angket ini dilakukan sesuai tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Skala Sikap	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Untuk perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{(20 \times 4)} \times 100$$

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada siswa MAN-1 Tanjung Pura, dan jumlah sampel sebagai uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang. Adapun instrumen penelitian yang diujicobakan yaitu angket minat baca dan angket kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan rumus validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu angket dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Menurut Arikunto, uji validitas dapat menggunakan rumus **korelasi pearson** sebagai berikut:¹¹

$$r_{x_j.x} = \frac{n \sum X_j X - (\sum X_j \sum X)}{\sqrt{\{n \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2\} \{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}}} \quad (\text{Nurdin, 2011:12})$$

Keterangan:

$r_{x_j.x}$: Validitas

X_j : Skor item ke-j

X : Skor total

n : Jumlah responden

Dengan kriteria:

Jika $0,00 \leq r_{x_j.x} \leq 0,50$ maka butir angket tidak valid.

Jika $0,50 < r_{x_j.x} \leq 1,00$ maka butir angket valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan, dan konsistensi angket dalam mengukur data. Uji reliabilitas angket menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows pada kolom Analyze*.

Dengan kriteria:

Jika $0,00 \leq \alpha < 0,69$ maka angket tidak reliabel.

Jika $0,69 \leq \alpha \leq 1,00$ maka angket reliabel.

¹¹ Denny Nurdin, *Uji Validitas dan Reliabilitas* (online, <http://www.statsdata.my.id/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html>, diakses: 17 Nopember 2015)

4. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Angket Minat Baca

Pengolahan data hasil uji coba angket minat baca yang terdiri dari 30 item terhadap 30 siswa MAN-1 Tanjung Pura mengenai validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca

Instrumen	Jumlah Item		No. Item Tidak Valid
	Valid	Tidak Valid	
Angket Minat Baca	25	5	5, 14, 22, 23, 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa angket minat baca dari 30 item yang diujicobakan terdapat 25 item yang dinyatakan valid dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sedangkan 5 item dinyatakan gugur atau tidak valid dengan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu item nomor 5, 14, 22, 23 dan 26. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket minat baca dinyatakan reliabel dengan $0,69 \leq \alpha (=0,869) \leq 1,00$ sehingga angket dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang terdapat pada lampiran 2, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 dari 30 item angket minat baca yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30 dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur minat baca. Oleh karena itu, terjadi perubahan pada penyebaran item angket untuk setiap indikator minat baca setelah uji coba. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10. Kisi-Kisi Angket Minat Baca (setelah uji coba)

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	2	3	4	5	6
1	Perasaan senang membaca buku	Semangat dalam membaca buku	1,2,4	3	4

1	2	3	4	5	6
2	Kebutuhan terhadap buku	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	6	5	2
		Kesadaran akan pentingnya membaca buku	7, 8, 10	9	4
3	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku	11	12	2
		Ketertarikan terhadap buku bacaan	13, 14, 15	16	4
4	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	17, 19, 20	18	4
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan	22	21	2
		Keinginan mencari sumber bacaan buku	23, 24	25	3
Jumlah Butir					25

b. Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengolahan data hasil uji coba angket kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari 25 item terhadap 30 siswa MAN-1 Tanjung Pura mengenai validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kegiatan Ekstrakurikuler

Instrumen	Jumlah Item		No. Item Tidak Valid
	Valid	Tidak Valid	
Angket Kegiatan Ekstrakurikuler	20	5	4, 5, 7, 16, 25

Tabel 11 menunjukkan bahwa angket kegiatan ekstrakurikuler dari 25 item yang diujicobakan terdapat 20 item yang dinyatakan valid dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sedangkan 5 item dinyatakan gugur atau tidak valid dengan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu item nomor 4, 5, 7, 16, dan 25. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket kegiatan ekstrakurikuler dinyatakan reliabel dengan

$0,69 \leq \alpha (=0,860) \leq 1,00$ sehingga angket dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang terdapat pada lampiran 1, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 dari 25 item angket kegiatan ekstrakurikuler yaitu item nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, terjadi perubahan pada penyebaran item untuk setiap indikator kegiatan ekstrakurikuler setelah uji coba. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan pada Tabel 12:

Tabel 12. Kisi-Kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler (setelah uji coba)

No	Indikator	No.Item		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Pelaksanaan kegiatan	1, 4	3, 11	4
2	Waktu kegiatan ekstra-kurikuler	2, 10		2
3	Kedudukan dalam organisasi	7	8	2
4	Alasan dan tujuan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	5, 6	9	3
5	Aktivitas belajar siswa	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	20	9
	Jumlah			20

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dipahami bukan saja orang yang meneliti, akan tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Proses analisis data penelitian kuantitatif dilakukan

dengan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.¹²

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.¹³ Penggunaan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan tabel frekuensi, rata-rata, varians dan presentase data. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* pada kolom *descriptive*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁴ Penggunaan analisis statistik inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis. Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika adalah: (a) bahwa sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan (b) bahwa penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda.¹⁵ Sehubungan dengan asumsi dasar tersebut, maka dilakukan pengujian homogenitas, normalitas, dan linearitas data sebelum menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians data sampel. Pengujian homogenitas menggunakan uji *Lavene* berbantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Sampel bervarians homogen.

H_a : Sampel bervarians tidak homogen.

¹² Masganti. *Metodologi* . h.104

¹³ Sugiyono. *Metodologi* h.147

¹⁴ *Ibid*, h.148

¹⁵ Matondang, Z. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press. Hlm. 168

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data sampel. Pengujian normalitas menggunakan uji *Saphiro-Wilk* berbantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_a : Sampel berdistribusi tidak normal.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Pengujian linearitas menggunakan uji *Linear Regression* berbantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Adapun rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian yaitu:

H_0 : Variabel tidak mempunyai hubungan fungsional dan tidak linear.

H_a : Variabel mempunyai hubungan fungsional dan linear.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Usman mengemukakan persamaan analisis regresi yaitu:¹⁶

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a : bilangan konstan

¹⁶ Usman, Husaini. 2009. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 216

b : koefisien arah regresi linear

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis pada penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) regresi linier tunggal, untuk menguji hipotesis pertama dan kedua; dan (2) regresi linier jamak, untuk menguji hipotesis ketiga. Uji regresi linier tunggal dan jamak menggunakan *Linear Regression* berbantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Adapun rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian yaitu:

- 1) $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$
 $H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$
- 2) $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$
 $H_a : \mu B_1 \neq \mu B_2$
- 3) $H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_2$
 $H_a : \mu A_1 B_1 \neq \mu A_2 B_2$

Keterangan:

- μA_1 : prestasi belajar siswa yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 μA_2 : prestasi belajar siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 μB_1 : prestasi belajar siswa yang mempunyai minat baca tinggi.
 μB_2 : prestasi belajar siswa yang mempunyai minat baca rendah.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan syarat:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca diperoleh dari hasil angket kegiatan ekstrakurikuler dan angket minat baca yang telah diisi oleh siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura.

1. Deskriptif Data Penelitian

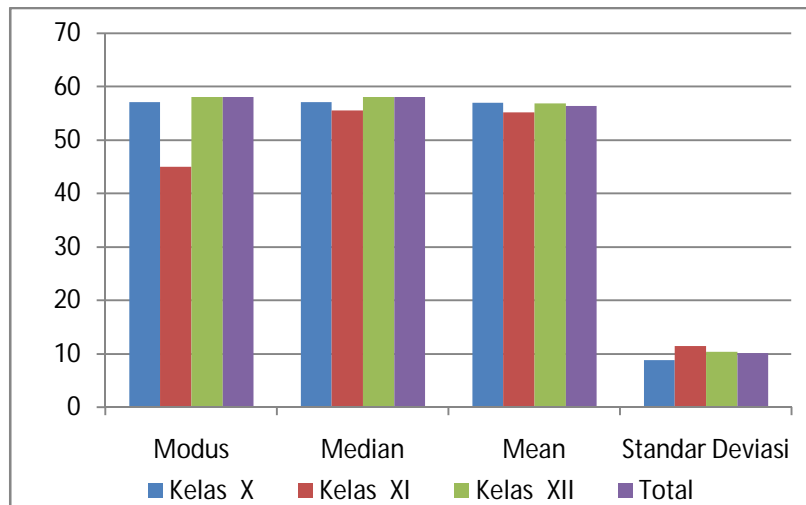
a. Deskriptif Data Kegiatan Ekstrakurikuler

Data kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Kegiatan Ekstrakurikuler

	Modus	Median	Mean	Standar Deviasi
Kelas_X	57	57	56.94	8.71
Kelas_XI	45	55.5	55.14	11.37
Kelas_XII	58	58	56.79	10.33
Total	58	58	56.32	10.06

Pada tabel 13 diperoleh bahwa rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas X yaitu 56,94, pada kelas XI yaitu 55,14, pada kelas XII yaitu 56,79 dan rata-rata skor keseluruhan siswa yaitu 56,32. Dengan demikian, rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas XI lebih rendah dari rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler keseluruhan siswa, sedangkan rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler siswa pada kelas X dan kelas XII lebih tinggi dari rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler keseluruhan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Data Kegiatan Ekstrakurikuler

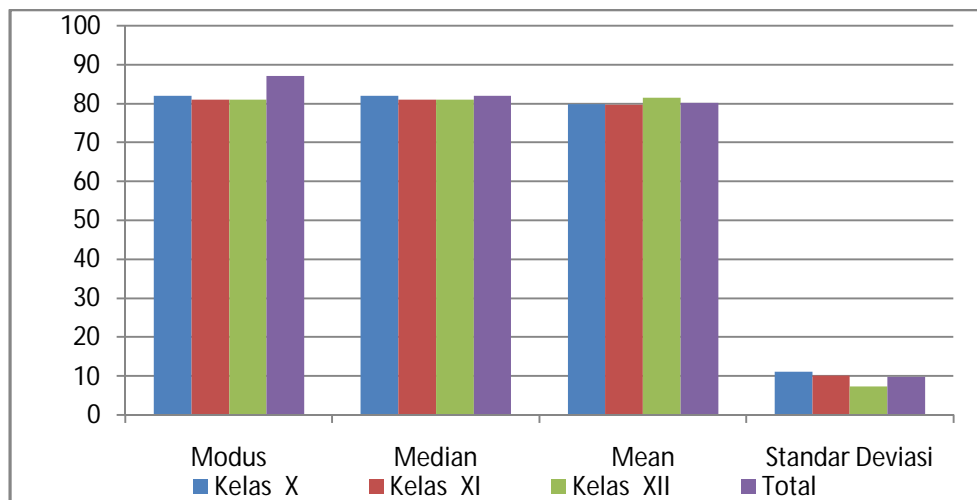
b. Deskriptif Data Minat Baca

Data minat baca siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Minat Baca

	Modus	Median	Mean	Standar Deviasi
Kelas_X	82	82	79.74	11.23
Kelas_XI	81	81	79.59	10.20
Kelas_XII	81	81	81.38	7.33
Total	87	82	80.16	9.87

Pada tabel 14 diperoleh bahwa rata-rata skor minat baca siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas X yaitu 79,74, pada kelas XI yaitu 79,59, pada kelas XII yaitu 81,38 dan rata-rata skor keseluruhan siswa yaitu 80,16. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas X dan kelas XI lebih rendah dari rata-rata skor minat baca keseluruhan siswa, sedangkan rata-rata skor minat baca siswa pada kelas XII lebih tinggi dari rata-rata skor minat baca keseluruhan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Data Minat Baca

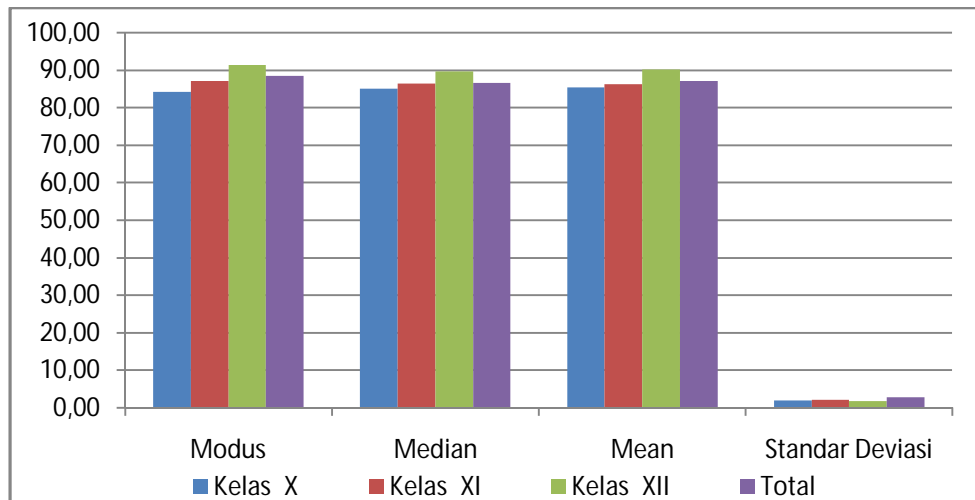
c. Deskriptif Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Prestasi Belajar

	Modus	Median	Mean	Standar Deviasi
Kelas_X	84.21	85.12	85.51	1.85
Kelas_XI	87.22	86.55	86.31	2.07
Kelas_XII	91.41	89.74	90.26	1.71
Total	88.50	86.71	87.13	2.75

Pada tabel 15 diperoleh bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas X yaitu 85,51, pada kelas XI yaitu 86,31, pada kelas XII yaitu 90,26 dan rata-rata skor keseluruhan siswa yaitu 87,13. Pada gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa di MAN-2 Tanjung Pura pada kelas X dan kelas XI lebih rendah dari rata-rata skor prestasi belajar keseluruhan siswa, sedangkan rata-rata skor prestasi belajar siswa pada kelas XII lebih tinggi dari rata-rata skor prestasi belajar keseluruhan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 4 berikut.

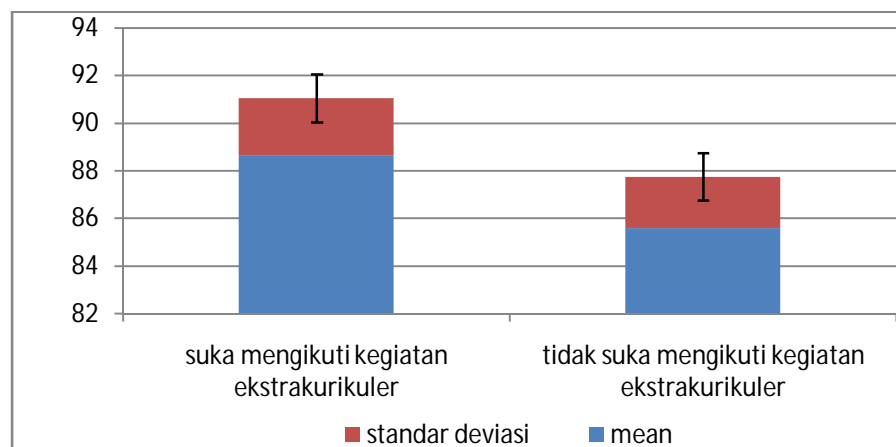


Gambar 4. Data Prestasi Belajar

2. Pengelompokan Prestasi Belajar

a. Pengelompokan Prestasi Belajar Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler

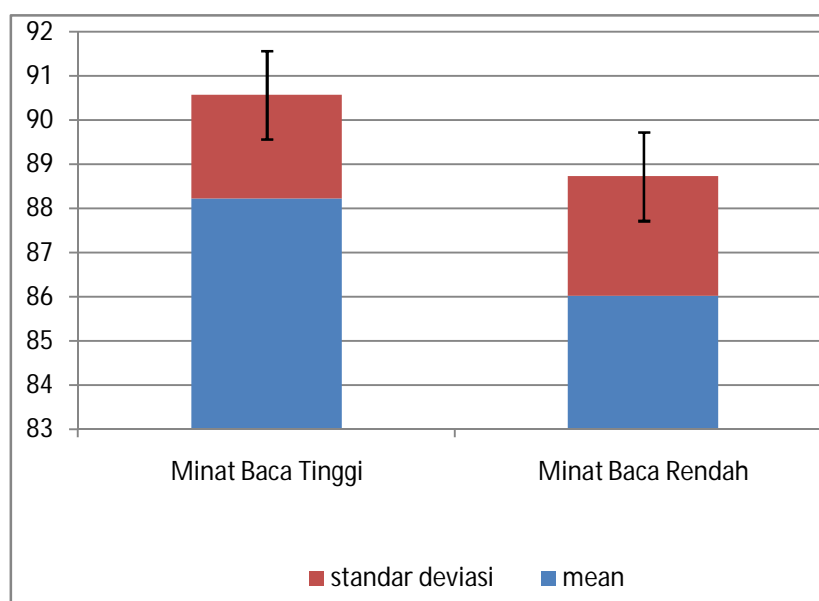
Pengelompokkan prestasi belajar berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler diperoleh bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 69 orang memiliki rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 88,63, sedangkan siswa MAN-2 Tanjung Pura yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 67 orang memiliki rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 85,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih tinggi daripada siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disajikan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Prestasi Belajar Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler

b. Pengelompokan Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Baca

Pengelompokan prestasi belajar berdasarkan minat bacanya diperoleh bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang memiliki minat baca tinggi sebanyak 69 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 88,22, sedangkan siswa MAN-2 Tanjung Pura yang memiliki minat baca rendah sebanyak 67 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 86,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa memiliki minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat baca rendah sebagaimana disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Baca

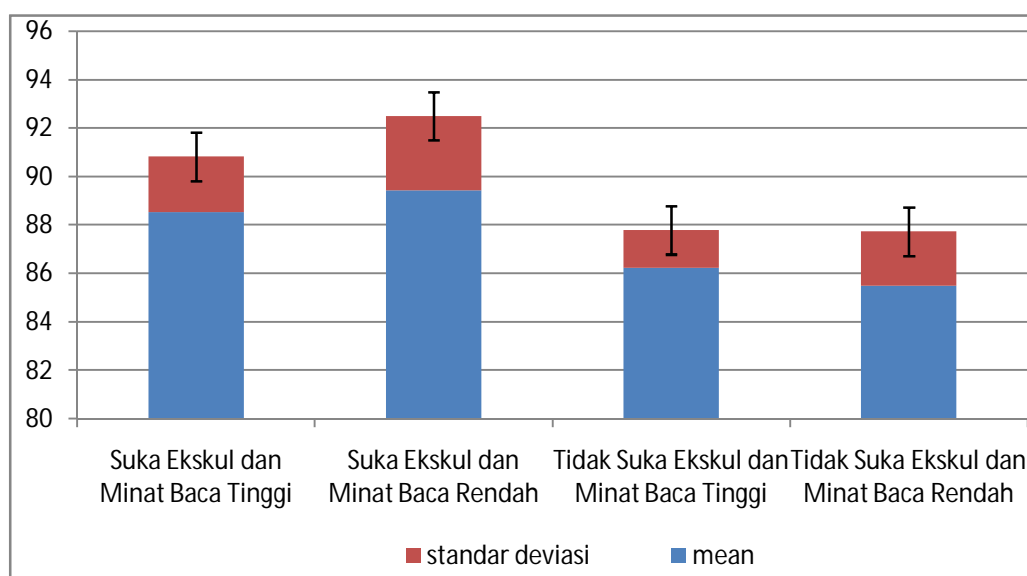
c. Pengelompokan Prestasi Belajar Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca

Pengelompokan prestasi belajar berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler dan minat bacanya diperoleh bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang:

- 1) suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca tinggi sebanyak 60 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar yaitu 88,52.
- 2) suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah sebanyak 9 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar yaitu 89,42.

- 3) tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca tinggi sebanyak 9 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar yaitu 86,23.
- 4) tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah sebanyak 58 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar yaitu 85,48.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah mempunyai rata-rata skor prestasi belajar tertinggi yaitu 89,42 sedangkan yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah mempunyai rata-rata skor prestasi belajar terendah yaitu 86,23. Untuk lebih ringkasnya disajikan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Baca

3. Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan deskriptif data penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler, minat baca dan prestasi belajar pada ketiga jenjang kelas maupun secara keseluruhan, namun perbedaan tersebut belum teruji secara signifikan. Oleh karena itu, dilakukan uji homogenitas, normalitas, dan linearitas untuk memenuhi asumsi dasar sebelum melakukan uji hipotesis penelitian.

a. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Lavene Test* berbantuan SPSS 16.0 disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Homogenitas Prestasi Belajar

		<i>Uji Lavene</i>	db1	db2	Sig.
Prestasi Belajar	Based on Mean	6.332	24	111	.000
	Based on Median	3.631	24	111	.000
	Based on Median and with adjusted df	3.631	24	51.511	.000
	Based on trimmed mean	6.102	24	111	.000

Tabel 16 menunjukkan bahwa keseluruhan data prestasi belajar siswa siswa kelas X, XI dan XII di MAN-2 Tanjung Pura mempunyai nilai sig. (=0,00) lebih kecil dari nilai α (=0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian sampel pada penelitian ini bervarians tidak homogen atau heterogen.

b. Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS 16.0 disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Uji Normalitas

	Uji Kolmogorov-Smirnov ^a			Uji Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kegiatan_Ekstrakurikuler	.088	136	.012	.971	136	.006
Minat_Baca	.144	136	.000	.925	136	.000
Prestasi_Belajar	.072	136	.083	.983	136	.090
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 17 menunjukkan bahwa skor kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca siswa MAN-2 Tanjung Pura mempunyai nilai sig. lebih kecil dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 ditolak, sedangkan skor prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura mempunyai nilai sig. lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian sampel pada penelitian ini untuk skor prestasi belajar berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

1) Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar

Hasil perhitungan uji linearitas data kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar menggunakan uji *Linear Regression* berbantuan SPSS 16.0 disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar

Rangkuman Model				
Model	R	R Kuadrat (koefisien determinasi)	Sesuai R Kuadrat	Asumsi Kesalahan Baku
1	.552 ^a	.305	.300	2.30421
a. Predictors: (Constant), X1				

Tabel 18 menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar mempunyai nilai r_{hitung} ($=0,305$) \geq r_{tabel} ($=0,176$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar pada penelitian ini mempunyai fungsional yang signifikan dan linear.

2) Uji Linearitas Minat Baca dan Prestasi Belajar

Hasil perhitungan uji linearitas data minat baca dan prestasi belajar disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Uji Linearitas Minat Baca dan Prestasi Belajar

Rangkuman Model				
Model	R	R Kuadrat (koefisien determinasi)	Sesuai R Kuadrat	Asumsi Kesalahan Baku
1	.571 ^a	.326	.321	2.26858
a. Predictors: (Constant), X2				

Tabel 19 menunjukkan bahwa antara minat baca dan prestasi belajar mempunyai nilai $r_{hitung} (=0,326) \geq r_{tabel} (=0,176)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian variabel minat baca dan prestasi belajar pada penelitian ini mempunyai fungsional yang signifikan dan linear.

3) Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Baca dan Prestasi Belajar

Hasil perhitungan uji linearitas data kegiatan ekstrakurikuler, minat baca dan prestasi belajar disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Linearitas Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Baca dan Prestasi Belajar

Rangkuman Model				
Model	R	R Kuadrat (koefisien determinasi)	Sesuai R Kuadrat	Asumsi Kesalahan Baku
1	.579 ^a	.335	.325	2.26199
a. Predictors: (Constant), X1, X2				

Tabel 20 menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler, minat baca dan prestasi belajar mempunyai nilai $r_{hitung} (=0,335) \geq r_{tabel} (=0,176)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler, minat baca dan prestasi belajar pada penelitian ini mempunyai fungsional yang signifikan dan linear.

Berdasarkan uji homogenitas, normalitas dan linearitas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian bervariasi tidak homogen, berdistribusi normal, mempunyai fungsional dan linear, sehingga uji hipotesis pada penelitian ini dapat menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji regresi linier tunggal dan jamak.

4. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Uji hipotesis menggunakan *Linear Regression* berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis pertama disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Db	Rata-Rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regression	312.266	1	312.266	58.814	.000 ^b
	Residual	711.458	134	5.309		
	Total	1023.724	135			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$: Kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$: Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (=58,814) \geq F_{tabel} (=1,94)$ sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura. Untuk persamaan regresi linear tunggal disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Persamaan Regresi Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar

Koefisien ^a						
Model		Koefisien Tidak Baku		Koefisien Baku	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.615	1.128		69.701	.000
	X1	.151	.020	.552	7.669	.000
a. Dependent Variabel: Y						

Berdasarkan tabel 22 diperoleh persamaan regresi linear tunggal antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura yaitu: $\hat{Y} = 78,615 + 0,151 X_1$.

2) Hipotesis Kedua

Uji hipotesis menggunakan *Linear Regression* berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis kedua disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regression	334.098	1	334.098	64.102	.000 ^b
	Residual	689.626	134	5.146		
	Total	1023.724	135			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constant), X2						

$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$: Minat baca secara signifikan tidak berpengaruh prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

$H_a : \mu B_1 \neq \mu B_2$: Minat baca berpengaruh signifikan prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (=64,102) \geq F_{tabel} (=1,94)$ sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh signifikan prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura. Untuk persamaan regresi linear tunggal disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Persamaan Regresi Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

Koefisienn ^a						
Model		Koefisien Tidak Baku		Koefisien Baku	t	Sig.
		B	Kesalahan Baku	Beta		
1	(Constant)	74.354	1.598		46.538	.000
	X2	.159	.020	.571	8.057	.000

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel 24 diperoleh persamaan regresi linear tunggal antara minat baca terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura yaitu: $\hat{Y} = 74,354 + 0,159 X_2$.

3) Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis menggunakan *Linear Regression* berbantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regression	343.218	2	171.609	33.540	.000 ^b
	Residual	680.505	133	5.117		
	Total	1023.724	135			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$: Kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca bersama-sama secara signifikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

$H_a : \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_2B_2}$: Kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Tabel 25 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (=33,54) \geq F_{tabel} (=1,94)$ sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura. Untuk persamaan regresi linear jamak disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Persamaan Regresi Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

Koefisien ^a						
Model		Kofesien Tidak Baku		Koefisien Baku	t	Sig.
		B	Kesalahan Baku	Beta		
1	(Constant)	75.302	1.744		43.180	.000
	X1	.057	.043	.209	1.335	.184
	X2	.107	.044	.385	2.460	.015

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel 26 diperoleh persamaan regresi linear jamak antara kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura yaitu: $\hat{Y} = 75,302 + 0,057 X_1 + 0,107 X_2$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 69 orang memiliki rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 88,63, sedangkan siswa MAN-2 Tanjung Pura yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 67 orang memiliki rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 85,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih tinggi daripada siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu menolak H_0 karena $F_{hitung} (=58,814) \geq F_{tabel} (=1,94)$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko Cahyandaru (2013) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Chandra Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Toifan Lutfi (2013) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar matematika siswa di MAN Tulungagung 1.

Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek dan mengantarkan siswa mencapai prestasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; dan (3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu

pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.² Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa karena selain untuk mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa, juga harus meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan prinsipnya, kegiatan ekstrakurikuler juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai lima prinsip, yaitu: (1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual; (2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik; (3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh; (4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang mengembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik; dan (5) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³ Rohinah menambahkan bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler selain yang tertera pada Permendikbud RI adalah Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.⁴ Dari uraian tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan kegiatan yang dapat menjadikan siswa gembira, aktif dan

¹ B.Suryosubrtoto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta. Rineka Cipta. 2009) ed. Rev. h. 288

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 2

³ *Ibid*, h. 1849

⁴ Rohinah MN. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani.2012) h. 76

bersosial sehingga bakat, minat, dan keterampilan siswa akan meningkat dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini yang didukung oleh penelitian terdahulu serta tujuan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

2. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang memiliki minat baca tinggi sebanyak 69 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 88,22, sedangkan siswa MAN-2 Tanjung Pura yang memiliki minat baca rendah sebanyak 69 orang dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yaitu 86,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa memiliki minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat baca rendah. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu menolak H_0 karena nilai F_{hitung} ($=64,102$) $\geq F_{tabel}$ ($=1,94$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat baca secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutaji (2010) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara minat membaca buku sosiologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Sri Rahayu (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan minat baca siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus 2 Kecamatan Kasihan. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yuni (2016) menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Minat membaca pada anak sangat beragam, ada tidak peduli dan ada pula yang sangat tertarik untuk membaca, baik melalui media cetak, menikmati saat menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat-lihat gambar di buku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang. Oleh karena itu, banyak jenis mengenai minat baca seseorang. Menurut Gagne (dalam Abd. Rachman, 1983:10) jenis-jenis minat baca yaitu: (1) Minat baca spontan, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi murid sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar; dan (2) Minat baca terpola, kegiatan membaca yang dilakukan murid sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar mengajar di sekolah.

Membaca sesuatu menjadikan seseorang mendapatkan ilmu dari apa yang dibacanya. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan. Seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya. Jika seseorang mempunyai minat baca yang tinggi maka seseorang tersebut akan semangat membaca dan semakin banyaklah informasi yang dia peroleh. Jika informasi yang diperoleh semakin banyak maka prestasi belajarnya juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, minat baca dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang terutama jika seseorang tersebut membaca informasi yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa minat baca secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah mempunyai rata-rata skor prestasi belajar tertinggi yaitu 89,42 sedangkan yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki minat baca rendah mempunyai rata-rata skor prestasi belajar terendah yaitu 86,23. Hasil pengujian

hipotesis ketiga yaitu menolak H_0 karena nilai $F_{hitung} (=33,54) \geq F_{tabel} (=1,94)$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca bersama-sama secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

Nilai F_{hitung} untuk uji hipotesis ketiga merupakan yang terkecil diantara nilai F_{hitung} untuk uji hipotesis pertama dan kedua, bahkan nilainya pun berbeda jauh. Hal tersebut dikarenakan skala nilai untuk kegiatan ekstrakurikuler lebih kecil dibandingkan dengan minat baca dan prestasi belajar. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai nilai tertinggi yaitu 80, sedangkan minat baca dan prestasi belajar mempunyai nilai tertinggi yaitu 100. Oleh karena itu, uji hipotesis ketiga yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mempunyai nilai F_{hitung} terkecil dibandingkan dengan nilai F_{hitung} untuk uji masing-masing. Namun nilai F_{hitung} untuk ketiga uji hipotesis tersebut masih lebih besar daripada nilai F_{tabel} sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Prestasi belajar diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan (3) Faktor pendekatan belajar siswa (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hal tersebut dikarenakan faktor

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2012) h. 145-146. Prasetyo Nugroho. Skripsi. Pengaruh Minat Baca Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri Tahun Pelajaran 2014/2015 (diakses: 28 Oktober 2015. 22:02)

eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi atau kegiatan di sekitar siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, dan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru atau ahli tertentu sehingga kegiatan ekstrakurikuler terarah dan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Manfaat utama kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yaitu dapat memberikan berbagai pengalaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya secara baik sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi prestasi belajarnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal. Salah satu faktor internalnya yaitu minat baca. Hal tersebut dikarenakan menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁶ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek.⁷ Oleh karena itu, minat seseorang dalam membaca (minat baca) dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang diuraikan di atas yaitu faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif maka prestasi belajar siswa akan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca bersama-sama secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura.

C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai rata-rata skor prestasi belajar yang lebih tinggi dari siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa

⁶ WS. Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi. 2004) h. 24

⁷ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2005) h.109

yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung mempunyai prestasi belajar tinggi karena kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek dan mengantarkan siswa mencapai prestasi. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sudah sepatutnya diperhatikan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa siswa MAN-2 Tanjung Pura yang mempunyai minat baca tinggi memperoleh rata-rata skor prestasi belajar yang lebih tinggi dari minat baca rendah. Membaca sesuatu menjadikan seseorang mendapatkan ilmu dari apa yang dibacanya. Jika seseorang mempunyai minat baca yang tinggi maka seseorang tersebut akan semangat membaca dan semakin banyaklah informasi yang dia peroleh. Jika informasi yang diperoleh semakin banyak maka prestasi belajarnya juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, sudah sepatutnya minat baca siswa diperhatikan dan didukung, salah satunya yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil temuan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 58,814
2. Minat baca berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 64,102
3. Kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 33,540

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu mendapat perhatian. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Kepada guru dan pihak sekolah, sudah sepatutnya memberikan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sebaiknya sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kurikulum dan materi pembelajaran, serta tidak melanggar nilai dan norma yang dianut masyarakat sekitar. Penerapannya dapat dilakukan dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler oleh masing-masing guru pembina secara teratur dan terjadwal.
2. Kepada guru dan pihak sekolah, sudah sepatutnya memberikan perhatian terhadap minat membaca siswa. Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca siswa seperti perpustakaan yang ideal, ataupun program tertentu seperti kegiatan WACA (wajib baca) sebelum pelajaran dimulai atau setiap harinya siswa diwajibkan bercerita hal yang

positif di depan kelas secara bergantian sehingga siswa tersebut akan membaca sebelum dia bercerita.

3. Kepada peneliti lainnya yang akan meneliti prestasi belajar siswa, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara bersama-sama, bukan hanya satu faktor saja. Dan peneliti juga diharapkan dapat menyesuaikan variabel yang akan diteliti dengan karakteristik sampel dan lokasi penelitian.
4. Apabila peneliti lain melakukan penelitian dengan model dan instrumen yang sama namun sampel penelitiannya berbeda, maka kecenderungan hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini.
5. Kepada wali kelas, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penunjang nilai prestasi siswa. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan tambahan nilai untuk menunjang meningkatkan nilai prestasinya.
6. Kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh pelatih yang berpengalaman dan berkompeten.
7. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura, agar melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler secara berkala. Dengan demikian diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang dan dapat menjadi penunjang peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh.Dr. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor. Pustaka Imam asy-Syafi'i.2004) Jilid 6
- Abdurrahman Abror. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010)
- Abd. Rachman.H.A. dkk. *Minat Baca Murid Siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1983)
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Depok. PT.Rajagrafindo Persada. 2005) Edisi revisi cet-5
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Depok. PT.Rajagrafindo Persada. 2014) Edisi revisi cet-17
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006)
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta: Grasindo.2007)
- Departemen Agama RI. *Panduan Pengembangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di Madrasah*. (Jakarta. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005)
- _____. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI. 1995)
- _____. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta. Ditjend Kelembagaan Agama Islam. 2004)
- Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. (Jakarta. Kencana Prenadamedia Group. 2014) Edisi revisi cet-4
- _____. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. (Jakarta. PT.Rineka Cipta. 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012), cet. ke-1, h. 154
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta. PT.Bintama Raya. 2007)
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*.(Jakarta. 2012)
- Masganti Sitorus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan. Perdana Mulya Sarana.2011)
- Matondang, Zulkifli. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.2013
- Muhammad Naşiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Pustaka Azzam. 1979) h.1143
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008)
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010)
- _____. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.2012) h.145-146.
Prasetyo Nograho. Skripsi. Pengaruh Minat Baca Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri Pringsurat Tahun Pelajaran 2014/2015 (diakses : 28 Oktober 2015. 22.02)
- Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011), cet. ke-1,
- Ngalim Purwanto. *MP. Psikologi Pendidikan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 1984)
- _____. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)

- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1992) cet-IV.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-5
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 1.
- _____. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 2.
- Qurais. Şihab.A 1997. *Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnyah wahyu*. (Jakarta. PUSTAKA HIDAYAH. 1997)
- Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Negeri-2 Tanjung Pura tahun 2014-2016
- Rohinah MN. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani.2012)
- Rusyan Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya. 1991)
- Sagala, S. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta.2009)
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada.2010)
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Siti Farikhah. *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta. Aswaja Pressindo. 2015)
- Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010)
- Soedarso. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Gramedia. 1998)

- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), cet. ke-1, h. 203.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011)
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2005)
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta.2013)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2010)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Bumi Aksara.2013)
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2005)
- Supriyono (Eds). *Media Pustakawan (Edisi ke-5)*. (Yogyakarta: UGM. 1998)
- Suryosubrtoto. B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta. Rineka Cipta. 2009) ed. Rev.
- Tampubolon. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Penerbit Angkasa.1998)
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. 2008)
- Tidjan. *Bimbingan Konseling untuk Sekolah*. (Yogyakarta: UPP-UNY.1993)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta. 2010)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005)
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. BAB II Pasal 3.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4
- Uun Kuniasih. *Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Kampung Tengah Kramat Jati*. (Skripsi S1

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Jakarta. 2006)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. ke-7, h. 242

Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Absolut.2000)

Widyamartaya. *Seni Membaca untuk Studi*. (Yogyakarta: Kanisius. 1992)

Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi. 2004)

Worth, R.S. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*. (Bandung: Sinar Baru. 1998)

Yunita Ratnasari. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP. 2011

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009)